

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENERIMAAN PASIEN BARU DI RSUD AM PARIKESIT TENGGARONG

Relationship Of The Level Of Education Of Nurse Emergency Installation Compliance With The Implementation Of Standard Operating Procedures For New Patients At The Hospitals Reception AM Parikshit Tenggara

Alfi Ari Fahrur Rizal

Dosen Prodi Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMKT

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelayanan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan didalam pelayanan IGD. Akan tetapi, pelayanan di IGD dapat terhambat jika kondisi didalam IGD penuh dengan pasien. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan perawat mengabaikan pentingnya pelaksanaan Standar Prosedur Operasional. **Tujuan Penelitian:** Hubungan antara tingkat pendidikan perawat Instalasi Gawat Darurat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional penerimaan pasien baru. **Metode Penelitian:** menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 32 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan lembar observasi yang dianalisis dengan menggunakan uji *Fisher Excat*. **Hasil:** Hasil uji statistic nilai signifikan (ρ) = 0,296 dimana nilai ini lebih besar dari nilai yang dipakai yaitu $\alpha = 0,05$. **Kesimpulan:** tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat IGD dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru di RSUD AM Parikesit Tenggara.

Kata kunci: Tingkat pendidikan perawat, Kepatuhan, *Standar Prosedur Operasional penerimaan pasien baru*

ABSTRACT

Background: quick and precise service is urgently needed in the service of the IGD. However, the service at IGD can be hampered if the condition in the IGD filled with patients. Such a condition can cause nurses overlook the importance of the implementation of Standards operating procedures. **The purpose of the research:** the relationship between the level of education of nurse Emergency Installation compliance with the implementation of Standards operating procedures the acceptance of new patients. **Research methods:** use a descriptive analytic design research with cross sectional approach. Sample totaled 32 respondents obtained using total Sampling. The collection of data using a detailed questionnaire and observation sheets were analyzed using Fisher test Excat. **Results:** the results of the test statistics "significant value (ρ) = 0.296 where this value is larger than the value that is used namely $\alpha = 0.05$. **Conclusion:** there was no significant relationship between the level of education of nurses IGD standard implementation compliance with operational procedures of acceptance of new patients in HOSPITALS AM Parikshit Tenggara.

Keywords: nurse education level, compliance, standard operating procedures of acceptance of new patients

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan. Rumah sakit sebagai salah satu penyedia jasa layanan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat demi memenuhi tuntutan kesehatan (Wiyono, 1999).

Perawat profesional yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kepatuhan perilaku perawat dalam setiap tindakan prosedur. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dalam menyelenggarakannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pelayanan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan didalam pelayanan IGD. Akan tetapi, pelayanan di IGD dapat terhambat jika kondisi didalam IGD penuh dengan pasien. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan perawat mengabaikan pentingnya pelaksanaan Standar Prosedur Operasional.

Walau belum banyak kasus yang terjadi tapi ketidakpatuhan pada SPO penerimaan pasien baru bisa berakibat pada kesalahan penanganan medis. Yang kedua pada SPO penerimaan pasien baru di IGD perawat harus melakukan pemeriksaan *Airway, Breathing, Circulation, Disability dan Exposure*. Bila tidak dilakukan dengan benar pasien tidak dapat penanganan yang maksimal. Apalagi saat *shift* malam, kepatuhan perawat akan menurun karena efek mengantuk dan akan melewatkan beberapa poin dari SPO penerimaan pasien baru.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan masa kerja) di Instalasi Gawat Darurat RSUD AM Parikesit Tenggarong
2. Mengidentifikasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur penerimaan pasien baru di Instalasi Gawat Darurat RSUD AM Parikesit Tenggarong
3. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) penerimaan pasien baru di Instalasi Gawat Darurat RSUD AM Parikesit Tenggarong

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang disertai dengan pembuktian hipotesis atau asosiasi kemudian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2008). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel sebanyak 32 perawat.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: Kepala Ruangan Instalasi Gawat Darurat, Bidan di ruang Instalasi Gawat Darurat, Perawat yang sedang mengambil cuti besar

(melahirkan). Kriteria Inklusi adalah: Perawat yang dinas di Instalasi Gawat Darurat, Bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Karakteristik Responden di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD AM Parikesit Tenggarong

Identitas responden	Frekuensi	%
Usia		
17 tahun – 25 tahun	10	31,2
26 tahun – 35 tahun	21	65,6
36 tahun – 45 tahun	1	3,1
Jenis Kelamin		
Laki – laki	21	65,6
Perempuan	11	34,4
Tingkat pendidikan		
Diploma	27	84,4
Ners	5	15,6
Status pekerjaan		
PNS	3	9,4
PTT/HONOR	29	90,6
Masa Kerja		
≤ 3 tahun	7	21,9
> 3 tahun	25	78,1

Sumber data : data primer, 2017

Berdasarkan table 4.1 diperoleh gambaran bahwa dari 32 responden yang terlibat dalam penelitian ini yang terbanyak adalah responden yang berusia antara 26 tahun – 35 tahun, yaitu sebanyak 21 responden (65,6%). Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden usia dewasa awal. Serta yang berusia antara 17 tahun – 25 tahun sebanyak 10 responden (31,2%) dan yang berusia 36 tahun – 45 tahun sebanyak 1 responden (3,1%).

Menurut Nursalam (2003) menyatakan umur adalah individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya diri daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Maka cara berfikir semakin matang dan teratur untuk melakukan kepatuhan.

Saragih (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas perawat di Rumah Sakit Columbia Asia Medan berada direntan usia 25 tahun sampai dengan 35 tahun (47,61%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat berada dalam rentang usia dewasa muda, Menurut Peaget dalam Anwar (2007), pada usia dewasa muda seseorang lebih fleksibel, terbuka dan sangat adaptif.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin meningkatnya usia seseorang maka diharapkan akan dapat menerima informasi yang dianggap baik untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang baik dalam menjalankan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru secara patuh.

Jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa proporsi responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (65,6%), sedangkan responden perempuan sebanyak 11 responden (34,4%). Jadi jumlah total responden perempuan lebih sedikit dibandingkan responden laki-laki.

Kartono (1974 dalam Idrus, 2000) mengatakan bahwa perempuan lebih bersifat emosional dalam merespon suatu stimulus dibandingkan dengan laki-laki, sehingga diduga ada perbedaan kecenderungan pada bentuk agresifitas tertentu antara laki-laki dan perempuan. Tantri (2016) dalam penelitiannya menyebutkan 90,9% responden penelitian tentang kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten adalah responden perempuan.

Menurut asumsi peneliti, seorang perempuan identik dengan sifat keibuan dimana secara fisiologis maupun secara psikis lebih pada emosional dan kepekaan yang diharapkan dapat lebih sabar dan telaten dalam melakukan tindakan kepada pasien. Di Instalasi Gawat Darurat RSUD AM Parikesit didominasi oleh laki-laki yang lebih aktif dan cekatan dalam menangani pasien. Akan tetapi nantinya diharapkan semua perawat baik laki-laki maupun perempuan sama-sama melaksanakan Standar Prosedur Operasional.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan lulusan dari diploma keperawatan yaitu sebanyak 27 responden (84,4%) dan S1 + NERS sebanyak 5 responden (15,6%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan baik didalam atau diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, oleh karenanya mereka yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Saragih (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat di Rumah Sakit Columbia Asia Medan mayoritas Diploma tiga (88,09%) dan hanya sedikit (11,91%) yang berpendidikan sarjana keperawatan, boleh dikatakan bahwa perawat tersebut masih berpendidikan vocational dan hanya sebagian kecil yang spesialis (ners). Pada saat ini dasar penataan pendidikan perawat adalah menuju tatanan profesionalisme dan globalisasi. Profesionalisme

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat kemampuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat keinginannya dan semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu keperawatan sehingga dapat diterapkan ditempat kerja dan masyarakat.

Status pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa jumlah responden yang PNS sebanyak 3 responden (9,4%) sedangkan yang bekerja sebagai PTT/Honor sebanyak 29 responden (90,6%). Jumlah total responden antara yang bekerja sebagai PTT/Honor lebih banyak dibandingkan yang PNS.

Status pekerjaan adalah sekumpulan keadaan atau kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Profesi perawat merupakan pekerjaan atau bidang pekerjaan yang menuntut pendidikan keahlian intelektual tingkat tinggi dan tanggung

jawab etis yang mandiri dalam prakteknya. Asumsi peneliti, status pekerjaan sebagai PNS atau PTT merupakan identitas seseorang perawat yang bekerja diruang lingkup pemerintahan. Untuk kapasitas dan beban kerja seorang perawat di ruang IGD disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan masa kerja perawat tersebut.

Masa kerja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja > 3 tahun sebanyak 25 responden (21,9%). Kemudian lainnya memiliki masa kerja ≤ 3 tahun sebanyak 7 responden (78,1%).

Masa kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat karena semakin lama masa kerja seseorang perawat maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga meningkatkan kinerjanya (As'ad, 2000). Menurut Rivai dan mulyadi (2010) menyatakan bahwa masa kerja yang lebih lama menunjukkan pengalaman yang lebih pada seseorang dibandingkan dengan rekan kerja yang lain. Tantri (2017) dalam penelitiannya menunjukkan 87% perawat patuh dengan masa kerja >10 tahun dan 13% perawat tidak patuh dengan masa kerja <10 tahun. Ia berpendapat ketidakpatuhan perawat disebabkan karena perawat tersebut masih baru dalam lingkungan kerjanya. Sehingga perawat tersebut belum beradaptasi dengan masalah yang muncul dilingkungan pekerjaannya.

Asumsi peneliti semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya serta mempunyai kesempatan yang besar untuk meningkatkan produktivitas karena mereka sudah paham mengenai pola kerjanya.

Kepatuhan Perawat

Tabel 4.2

Distribusi Responden berdasarkan kepatuhan perawat terhadap Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru di Ruang IGD RSUD AM Parikesit Tenggarong 2017

Kepatuhan Perawat	Frekuensi	%
Patuh	25	78,1
Tidak patuh	7	21,9
Jumlah	32	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden yang terlibat dalam penelitian ini diperoleh bahwa sebanyak 22 (81,5%) responden patuh terhadap standar prosedur operasional penerimaan pasien baru dan tingkat pendidikannya Diploma dan 5 (18,5%) responden tidak patuh terhadap standar prosedur operasional dan tingkat pendidikannya Diploma. Lalu , 3 (60,0%) responden patuh terhadap standar prosedur operasional penerimaan pasien baru dan tingkat pendidikannya Ners dan 2 (40,0%) responden tidak patuh terhadap standar prosedur operasional penerimaan pasien baru dan tingkat pendidikannya Ners.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan responden yang patuh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak patuh.

Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia besar kecilnya penyimpanan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2007). Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat intruksi atau langkah-langkah kegiatan yang dibakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Depkes RI, 2004). Standar sangat diperlukan didalam pelayanan keperawatan dan kebidanan. Standar sangat membantu perawat dan bidan untuk mencapai asuhan yang berkualitas penggunaan standar terutama pada tiga proses evaluasi yaitu menilai diri sendiri, inspeksi dan akreditasi.

Menurut Dona (2016) dalam penelitiannya mengatakan sebagai perawat dalam melakukan asuhan keperawatan termasuk pemasangan kateter pada pasien harus didasarkan SOP yang telah ditetapkan rumah sakit dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, dapat disimpulkan bahwa perilaku, karakteristik serta sikap seseorang yang tercermin dari sikap kesehariannya dalam menerima sesuatu akan berpengaruh pada patuh atau tidak patuhnya individu dalam menjalankan suatu aturan yang berlaku disekitarnya. Sehingga saat seorang perawat terbiasa mengabaikan kepatuhan terhadap Standar Prosedur Operasional maka terbiasa mengabaikannya.

Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Instalasi Gawat Darurat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru

Tabel 4.3

Hubungan Tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru di RSUD AM Parikesit Tenggarong 2017

Tingkat pendidikan	Kepatuhan				Total	%	p value
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N		
Diploma	5	18,5	22	81,5	27	100	0,296
Ners	2	40,0	3	60,0	5	100	
Total	7	21,9	25	78,1	32	100	

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil uji statistic menggunakan uji Fisher Exact dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat IGD dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru di RSUD AM Parikesit Tenggarong, karena nilai signifikan (p) = 0,296 dimana nilai ini lebih besar dari nilai yang dipakai yaitu $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 gagal ditolak (diterima) atau tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tingkat pendidikan formal perawat yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan. Akan tetapi di sisi lain, lapangan kerja yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut (Ellitan, 2003).

Menurut asumsi peneliti, Hal tersebut dikarenakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima informasi. Di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD AM Parikesit Tenggarong masih banyak yang jenjang pendidikannya Diploma III 24 orang dan yang tidak patuh ada 4 orang sedangkan S1 ada 3 orang dan yang tidak patuh 1 lalu S1 Ners ada 5 orang dan yang tidak patuh ada 2.

Saragih (2010) hal ini dapat terjadi karena tidak adanya kemauan, kesadaran atau motivasi dalam mempraktikkan keterampilan kerja yang telah didapat dari pendidikannya sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis yang dilakukan pada tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan penerapan standar prosedur operasional menunjukkan tidak

ada hubungan yang bermakna. Masih mendominasi responden dengan tingkat pendidikan DIII belum sesuai dengan yang diharapkan dimana perawat vokasional menjadi professional (S1 Ners).

Penelitian ini sejalan dengan Tirsa (2017) dalam penelitiannya menjelaskan karakteristik perawat dalam hal ini Tingkat pendidikan, masa kerja, dan pelatihan kegawadaruratan tidak ada hubungan dengan kepatuhan terhadap standar prosedur operasional pemasangan infuse. Peneliti berpendapat ada faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi seseorang bisa saja dipengaruhi karena sikap dari perawat tersebut.

Pada variabel lama kerja mayoritas memiliki kategori tidak berpengalaman pada masa kerja selama ≤ 3 tahun dengan jumlah 7 orang. Variabel lama kerja memiliki kategori berpengalaman karena mayoritas perawat bekerja di rumah sakit selama >3 tahun. Namun, hasil analisis yang didapat dari tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru. Hal ini didukung oleh teori Robin (2007) yang mengatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka yang senioritasnya lebih rendah.

Tantri (2016) dalam penelitiannya ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menjalankan standar prosedur operasional misalnya faktor internal pengetahuan dan sikap. Menurutnya, ketidakpatuhan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik kemungkinan dikarenakan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh perawat maka semakin luas pemahaman terhadap suatu kasus sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam tindakan medis. Hal ini yang menyebabkan perawat bisa menyampingkan peraturan atau SPO yang telah ada sehingga perawat cenderung tidak patuh.

Dari segi sikap hal ini karena pengetahuan perawat memiliki peranan besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Bisa saja sikap perawat baik tapi pengetahuan yang dimiliki kurang sehingga perawat cenderung bertindak negative atau tidak mentaati SPO. Faktor eksternal ini terdiri dari lingkungan kerja, jika perawat berada di lingkungan kerja yang baik didukung oleh kelompok kerja kerja yang kompak serta beban kerja pada perawat yang tidak berat maka perawat akan cenderung bertindak positif yakni dengan mematuhi SPO yang telah ditentukan.

Faktor eksternal lainnya adalah beban kerja perawat. Beban kerja perawat yang tinggi dapat mempengaruhi stress kerja perawat selain itu juga dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien yaitu mengabaikan Standar Prosedur Operasional.

Peneliti berasumsi ada beban kerja yang dapat mempengaruhi stress kerja karyawan selain itu juga dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat menjadi rendah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi beban kerja yang diterima dapat menyebabkan stress kerja sehingga bisa mempengaruhi perawat untuk mengabaikan SPO. Di IGD RSUD AM Parikesit Tenggarong saat shift pagi tidak terlalu ramai jadi perawat yang berjaga masih bisa berkonsentrasi karena saat hari kerja pasien dialihkan ke POLI, kecuali yang gawat darurat. Dan saat Shift siang dan Shift malam dengan jumlah perawat yang berjaga tidak seimbang menyebabkan beban kerja yang tinggi sehingga perawat bisa mengabaikan SPO.

Penelitian ini sejalan dengan Tirsa (2017) dalam penelitiannya menjelaskan karakteristik perawat dalam hal ini Tingkat pendidikan, masa kerja, dan pelatihan kegawadaruratan tidak ada hubungan dengan kepatuhan terhadap standar prosedur operasional pemasangan infuse.

Kualitas supervisi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional. Utami (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan kepala ruangan sebagian besar adalah berkategori baik, hal itu dibuktikan oleh responden yang menjawab kepala ruangan memiliki jadwal rutin melakukan supervise cuci tangan sebanyak 127 orang, 112 orang mengatakan kepala ruangan mencatat kondisi fasilitas cuci tangan di ruangan, dan menegur jika ada perawat yang tidak patuh melakukan cuci tangan.

Peneliti berasumsi kepala ruangan bisa melakukan evaluasi kepada perawat pelaksana dengan memberikan umpan balik baik formal maupun informal untuk meningkatkan kinerja perawat pelaksana, dengan adanya supervise yang maksimal perawat pelaksana melakukan penerapan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru di ruang IGD RSUD AM Parikesit Tenggarong.

Hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi kepatuhannya tidak berbeda dengan tingkat pendidikan yang jenjangnya rendah karena tidak adanya mayoritas tingkat pendidikan Diploma III dibandingkan dengan yang S1 dan S1 Ners. Tapi penelitian ini juga sejalan dengan Dona (2016) yang menyatakan tidak ada antara hubungan karakteristik perawat terhadap kepatuhan menjalankan standar prosedur operasional pemasangan kateter di RSUD Pandan Arang Boyolali yang salah satu variabelnya adalah pendidikan perawat, yang menyebutkan bahwa untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan di rumah sakit seperti menjalankan SPO pemasangan kateter tidak harus menunggu perawat menempuh pendidikan formal yang lebih tinggi. Kepatuhan SPO harus dijalankan oleh semua tenaga kesehatan tanpa kecuali tanpa melihat latar belakang pendidikan terakhir yang telah dijalani petugas kesehatan (Ihsan,2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan diploma sebanyak 22 (81,5%) responden patuh terhadap standar prosedur operasional penerimaan pasien baru dan 5 (18,5%) responden tidak patuh terhadap standar prosedur operasional penerimaan pasien baru dan tingkat pendidikannya Diploma. Dalam penelitian ini tidak Ada Hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan perawat Instalasi Gawat Darurat dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional di RSUD AM Parikesit Tenggarong tahun 2017 dengan taraf signifikan α 5% dengan nilai p Value $0,296 > \alpha$ 0,05.

Saran

Bagi Perawat adalah Poin di Standar Prosedur Operasional penerimaan pasien baru yang paling banyak tidak dipatuhi adalah poin 8 yaitu “pemantauan dan Re-evaluasi berlanjut” diharapkan perawat tetap mengerjakan poin tersebut karena mengevaluasi kondisi pasien setelah tindakan juga penting.

Dan diharapkan dapat diterapkan pada perawat diseluruh ruangan RSUD AM Parikesit Tenggarong khususnya ruang Instalasi Gawat Darurat agar dapat lebih memperhatikan tentang poin-poin penting Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru maupun SPO yang lainnya.

KEPUSTAKAAN

- As'ad. (2000). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*, Edisikeempat. Yogyakarta: Liberti.
- Depkes. (2001). *Instrumen Evaluasi Penerapan SOP RSUD AW Sjahranie Samarinda*.
- Depkes RI. (2004). *Pengukuran kepatuhan*. Jakarta : Depkes RI
- Dina (2016). *Hubungan beban kerja perawat dan tipe kepemimpinan dengan tingkat stress perawat di rumah sakit daerah aji Muhammad parikesit Tenggarong*.
- Dona. (2016). *Hubungan Karakteristik perawat terhadap kepatuhan menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pemasangan kateter di RSUD Pandan Arang Boyolali. digilib.stikeskusumahusada.ac.id/download.php?id=1694 diunduh pada tanggal 19 juli 2017 jam 10.00*
- Eko Slamet Supriadi (2014). *Hubungan kepatuhan perawat terhadap Standar Prosedur Operasional Pembedahan dengan penggunaan alat pelindung diri di ruang kamar*

operasi Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

- Ellitan, L., (2003). *Peran Sumber Daya Dalam Meningkatkan Pengaruh Teknologi Dalam Produktivitas*. Surabaya: Universitas Kristen PETRA
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. (1996). *Organisasi, Prilaku, Struktur, Proses*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Hesti. (2015). *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh di Rumah Sakit Panti Mulyo Surakarta*. Diunduh <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/22/01-gdl-hestioktav-1059-1-artikel-n.pdf> pada 26 oktober 2016 16.40
- Hartati (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Plebitish dengan Kepatuhan Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Infus pada BBLR di RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri* http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/29/01-gdl-hartati1ha-1415-1-0_naskah-i.pdf diunduh pada tanggal 25 oktober 2016 jam 12.30
- Hasan, (2008). *Pokok- Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Askara
- Hurlock, EB. (1986). *Personality Development*. New Delhi: McGrill Hill
- Ilya Aviantiet.al.(2005). *Laporan keuangan Independen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT. PINDAD (Persero)*. Bandung : Kantor Akuntan Publik (Registered Public Accounting)
- Niven, N. (2002). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk perawat dan profesional keshatan lain*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S (2003). *Pendidikan dan prilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S (2005). *Promosi kehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Manajemen Keperawatan, aplikasi dan praktik profesional*. Salemba medika. Jakarta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 1. Alih bahasa : Yasmin Asih, dkk. Jakarta : EGC.
- Pohan, I.S (2007). *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Penerbit: EGC
- Pranoto. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poter, P.A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Vol. W Edisi 4. Jakarta: EGC
- Queesland Health. (2012). *Implementation Standard for Emergency Departement Acces Block Occupancy Predicts delay to Surgery in Patients eith Fractures Necks of Femur*. *Emergency Australia* 21:032-308.
- Rahman. (2010). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan*. Jakarta. Bina Pustaka.
- Rante, Dian Indrayani. (2013). *Pemilihan strategi penyelesaian masalah dalam menghadapi kelelahan emosional pada perawat bagian Instalagi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*

Umum Daerah AW. Syahrani Samarinda ditinjau dari jenis kelamin
[http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/PEMILIHAN%20STRATEGI%20PENYELESAIAN%20MASALAH%20DALAM%20MENGHADAPI%20KELELAHAN%20EMOSIONAL%20PADA%20PERAWAT%20BAGIAN%20INSTALASI%20GAWAT%20\(10-09-13-04-41-19\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/10/PEMILIHAN%20STRATEGI%20PENYELESAIAN%20MASALAH%20DALAM%20MENGHADAPI%20KELELAHAN%20EMOSIONAL%20PADA%20PERAWAT%20BAGIAN%20INSTALASI%20GAWAT%20(10-09-13-04-41-19).pdf) diunduh pada tanggal 11 februari 2017 11:47

- Rivai dan Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Prilaku organisasi Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. (Edisi Kelima)
- Saragih. (2010). *Hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan*. https://www.academia.edu/6607236/Hubungan_Karakteristik_Perawat_Dengan_Tingkat_Kepatuhan_Perawat?auto=download diunduh pada tanggal 17 juli 2017 jam 16.00
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan: Riset Keperawatan, Edisi pertama*. Graha Ilmu: Jogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Tantri. (2016). *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan kateter di Rmah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. journal.umy.ac.id/index.php/mrs/article/download/832/pdf_15 diunduh pada tanggal 17 juli 2017 15.00
- Tirsa. (2017). *Hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infuse di instalasi gawat darurat RSUP Prof.Dr.R.Kandou Manado*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/.../1438>. diunduh pada tanggal 13 juli 2017 jam 11.10
- Utami. (2016). *Hubungan kaulitas supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat melakukan standar cuci tangan di instalasi rawat inap RST Dr.Soedjono Magelang*. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4797.pdf> diunduh pada tanggal 11 juli 2017 jam 13.00
- WiyonoDj. (1999). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Teori, Strategi da Aplikasi Volume 1*. Surabaya: A
- _____(2011). *Tinjauan Pustaka Standar Operational Prosedur* <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-muchaminud-6570-3-babii.pdf> diunduh pada 16 desember 2016.
- _____(2016). *Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru RSUD AM Parikesit Tenggarong*. Buku panduan tidak untuk dipublikasikan. Tenggarong.
- [http://www.rsamp.id/profil.php?m=Sejarah Berdirinya RSUD AM Parikesit](http://www.rsamp.id/profil.php?m=Sejarah_Berdirinya_RSUD_AM_Parikesit)